



Kualitas Udara Yogyakarta Menurun

● SILVY DIAN SETIAWAN

Volume kendaraan yang bertambah per tahun mencapai 12 persen.

YOGYAKARTA — Kualitas udara Kota Yogyakarta dinilai semakin menurun, bahkan melebihi ambang batas baku mutu udara. Kepala Seksi Penataan dan Pemantauan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Magaliesih mengungkapkan, penyumbang terbesar polusi udara di Kota Yogyakarta yaitu kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

"Polusi udara memang (terjadi) di perkotaan. Dan penyumbang polusi itu kan dari kendaraan ya. Sehingga sangat wajar kalau perempatan yang macet itu mengalami kualitas udara menurun," kata Magaliesih di Gedung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Ia menuturkan, kualitas udara yang menurun pada umumnya berada di perempatan jalan raya yang memang padat kendaraan. Hal tersebut diperparah dengan pohon yang tidak terlalu banyak untuk dapat menyaring udara.

"Perempatan Gejayan, itu juga kualitas udaranya menurun. Saya kira wajar ya karena memang daerah yang sering padat kendaraan. Titik nol itu juga salah satu tempat yang

sering mengalami kualitas udaranya menurun, tapi hanya pada jam-jam sibuk," katanya.

Sementara itu, kualitas udara di daerah permukiman belum mengalami penurunan. Sebab, belum terlalu banyak kendaraan dan masih dikategorikan dalam lahan hijau.

"Perempatan yang sering macet itu terutama kualitas udaranya itu cukup tinggi karena ada beberapa tempat sering mengalami lebih dari baku mutu. Hasil pemantauan teman-teman yang di permukiman itu masih cukup bagus kualitas udaranya karena agak jauh dari pinggir jalan," ujarnya.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Wirawan Haryo Yudho mengungkapkan, semua pihak harus bersinergi dalam mengatasi kualitas udara di Yogyakarta yang semakin menurun. Kualitas udara di Yogyakarta menurun dikarenakan volume kendaraan baik itu roda dua maupun roda empat yang semakin bertambah, sehingga menyumbang polusi. "Semua pihak, semua stakeholder harus mengevaluasi kembali terkait penurunan kualitas udara ini. Karena pagi-pagi, kendaraan dari luar kota masuk juga ke kota. Otomatis kan banyak sekali kendaraan," kata Yudho saat dikonfirmasi *Republika*, Kamis (30/8).

Ia mengungkapkan, volume kendaraan yang bertambah per tahun mencapai delapan hingga 12 persen. Sementara, lebar jalan tidak bertambah secara signifikan, sehingga menyebabkan Yogyakarta menjadi padat kendaraan. Penambahan kendaraan bisa dari wisatawan yang datang maupun dari mahasiswa baru yang da-

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005